

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN KREATIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK

Riska Nuriyani^{1*}, Sri Artati Waluyati², Dahlia³

^{1,2,3} Universitas Sriwijaya

*sriartatiwaluyati@fkip.unsri.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Article history:

Received: January 12, 2023

Accepted: August 09, 2023

Published: September 12, 2023

Keywords:

Differentiation learning; learning
activeness; learning creativity

ABSTRACT

In the 21st Century, the independent learning curriculum is in the spotlight for the world of education, the learning process of students is required to be more active and teachers are required to be able to meet the needs of students and increase the potential of students such as talents, interests and creativity. One solution to meet the needs of students is the application of differentiated learning. Differentiated learning aims to provide facilities for the diversity of students based on the learning needs and characteristics of students. This study aims to determine whether the application of content and product differentiation learning can increase student learning activity and creativity. This type of research is Classroom Action Research (CAR) using a qualitative approach. The research results obtained are increased activity and creativity of students from the implementation of differentiated learning content and products using cooperative learning models, while judging from the results of observations, students as a whole are very actively involved during the learning process, making products to show the results of their discussions in front of the class.

ABSTRAK

Pada Abad -21 kurikulum merdeka belajar menjadi sorotan bagi dunia pendidikan, proses kegiatan pembelajaran peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan guru dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan peserta didik serta meningkatkan potensi pada peserta didik seperti bakat, minat dan kreativitas. Salah satu solusi dalam memenuhi kebutuhan peserta didik yaitu dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memberikan fasilitas keberagaman peserta didik berdasarkan kebutuhan belajar dan karakteristik peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten dan produk dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar peserta didik. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu meningkatnya keaktifan dan kreativitas belajar peserta didik dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi konten dan produk dengan menggunakan model *cooperative learning* sedangkan dilihat dari hasil observasi peserta didik secara keseluruhan terlibat sangat aktif saat proses pembelajaran,

membuat produk hingga mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Corresponding Author:

Riska Nuriyani

Riskanuriyani00@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan suatu acuan bagi terciptanya generasi muda yang memiliki kecerdasan, keterampilan, serta berdemokratis sebagaimana hal ini sesuai dengan peranan penting dari pendidikan Pane (Susanti et al., 2023). Selain itu juga selaras dengan undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 menunjukkan adanya kreativitas peserta didik merupakan salah satu dari tujuan pendidikan yang ada di Indonesias. Pada proses pendidikan, ada tiga proses yang tercatat yaitu diantaranya pendidikan model tradisional, pendidikan model progresif dan terdapat pendidikan modern. Pada pendidikan model tradisional, pusat pembelajaran berpusat pada guru sehingga pada proses pembelajaran guru jauh lebih aktif dibandingkan peserta didik yang tidak aktif serta menyimak peyampaian saja yang diberikan guru disamping itu juga pada pendidikan model tradisional ini juga bersifat konvensional dimana pembelajaran bersumber dari guru (satu arah), selanjutnya pada transfer informasi, norma, pengetahuan, maupun nilai yang diajarka hanya bersumber dari guru saja, sebagaimana dalam pendidikan model tradisional ini didasarkan pada dasar pemikiran “Peserta didik bagaikan bejana kosong yang harus diisi oleh guru yang disebut sebagai *bank sistem*” Surjadi (Aminuriyah, Siti et al., 2022). Pada pendidikan progresif, peserta didik diberi waktu dan kesempatan untuk mencari sendiri dengan adanya kebebasan sesuai dengan pengalaman yang dimilikinya dan guru sebagai motivator, memberikan arahan pada peserta didik dengan hal tersebut munculah kesadaran pada dunia pendidikan bahwa suatu pembelajaran akan bermakna apabila peserta didik dapat terlibat aktif serta berpartisipasi dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta hasil belajar yang diperoleh peserta didik yaitu bagian dari perasaan, pemikiran, serta pengalamannya sehingga dalam hal ini hasil belajar peserta didik yang diperoleh akan lebih baik dan peserta didik akan lebih kreatif. (Aminuriyah, Siti. et al., 2022).

Kemudian hal ini selaras dengan (Sukendra, 2021) bahwa kegiatan pembelajaran memerlukan keaktifan belajar dengan adanya kolaborasi antara guru dan peserta didik. Keaktifan belajar yaitu salah satu upaya peserta didik mengembangkan potensi diri melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Prasetyo & Abduh, 2021). Sedangkan kreativitas yakni bagian dari suatu psikomotorik harus ada pada peserta didik sehingga mampu menyelesaikan probelematik dengan baik dan berpikir secara rasional serta mampu beradaptasi dalam perubahan. Menurut (Erlande & Chotimah, 2023) keberhasilan proses pembelajaran meningkatkan intensitas partisipasi efektif siswa dalam proses pembelajaran, menjadikan siswa yang baik, cerdas, dan kompeten, dengan kepribadian yang dibentuk oleh Pancasila dan Pancasila (Smart and Good Citizenship) tidak terlepas dari kompetensi pendidik yang bertujuan menjadikan negara UUD 1945. Selain itu, hasil penelitian dari (Erlande, 2022)

menyatakan bahwa PPKn masih menjadi pembelajaran yang monoton kurang menyenangkan karena membutuhkan siswa untuk menghafal banyak konsep dan kurang merangsang, dan guru masih dominan menggunakan metode ceramah dalam mengajarnya.

Selaras dengan pendidikan dan pengajaran pada abad-21 saat ini, dimana pendidikan dalam suatu proses pembelajaran mengutamakan keaktifan belajar peserta didik dan kreativitas belajar sebagaimana pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang mengharuskan peserta didik untuk terlibat aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini tentunya sejalan dengan penerapan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang berpusat pada pendekatan proses pembelajar sesuai dengan bakat dan minat pada setiap individu (Susanti et al., 2023). Kemudian adapun menurut (Mulyasa, 2021), bahwa di dalam kurikulum merdeka membutuhkan suatu inovasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas belajar dan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar serta bakat maupun minat setiap individu. Hal ini juga sejalan dengan prinsip Carl R Rogres, bahwa pembelajaran pada dunia pendidikan berpusat pada peserta didik (*Student Centered Learning*) dan peserta didik memiliki keunikan tersendiri serta gaya belajar yang beragam tidak sama satu sama lain. Keberagaman yang dimiliki peserta didik baik, bakat, minat, gaya belajar, maupun karakteristik peserta didik harus dapat dipenuhi seorang guru. Salah satu cara agar kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi dan pada proses pembelajaran peserta didik terlibat aktif serta kreativitas belajar peserta didik dapat meningkatkan yaitu dengan adanya penerapan pembelajaran berdiferensiasi. (Aminuriyah, Siti et al., 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran bervariasi, bervariasi disini maksudnya adalah konten yang disediakan bervariasi seperti materi dengan *power point* (PPT), artikel, video pembelajaran, dan lainnya, kemudian proses peserta didik yang bervariasi saat pembelajaran, lingkungan bagaimana cara belajar peserta didik yang bervariasi dilihat dari tempat yang nyaman bagi peserta didik untuk belajar serta pada produk yang bervariasi sebagaimana maksudnya yaitu produk yang dihasilkan peserta didik yang beragam yang disesuaikan dengan minat, gaya belajar maupun karakteristik peserta didik. Selain itu juga pembelajaran berdiferensiasi merupakan solusi dalam membangkitkan semangat peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan belajarmengajar yang sedang berlangsung serta pembelajaran berdiferensiasi yang dapat meningkatkan kegiatan kolaborasi pada saat proses pembelajaran melalui konten berisikan materi pelajaran yang diajarkan, (Suwartiningsih, 2021). Maka dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini memiliki tujuan pokoknya yaitu mengatasi permasalahan pada keberagaman kebutuhan, minat, gaya, serta karakteristik belajar peserta didik yang berbeda satu sama lain (Aisyah, 2019).

Pada pembelajaran diferensiasi terdapat langkah-langkahnya diantaranya: 1) Tujuan pembelajaran yang didefinisikan dengan jelas. 2) bagaimana guru merespon dan menanggapi kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran. 3) menciptakan lingkungan belajar yang mengajak peserta didik untuk belajar, 4) manajemen kelas yang efektif. 5) penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan. (Kemendikbud dalam Husnawati, 2022).

Sedangkan pada penelitian (Subhan, 2022) yang mengungkapkan mengenai langkah-langkah dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang digunakan juga pada penelitian tindakan kelas ini yaitu 1) Penyusunan perencanaan, 2) Melakukan diagnostik kebutuhan belajar, 3) Pembagian Kelompok 4) Keterlibatan peserta didik dalam kelompok, 5) Presentasi hasil.

Berdasarkan hasil penelitian (Apriyantini & Sukendra, 2023), melalui hasil tindakan prasiklus, siklus I dan siklus II yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi diperoleh hasil yaitu peserta didik memiliki peningkatan keaktifan belajar dilihat dari presentase peningkatan pada prasiklus, siklus I, dan siklus II, dimana hal ini peningkatan hasil keaktifan belajar secara signifikan dengan hasil keaktifan belajar sangat baik dan baik melebihi 75%. Kemudian hasil penelitian (Susanti, 2021) bahwa dengan adanya penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil dan keaktifan belajar, selain itu adapun hasil penelitian (Husnawati, 2022) yang menunjukkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kreativitas belajar peserta didik dimana peserta didik memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, merumuskan, memecahkan masalah, memiliki kepekaan emosi dalam berkomunikasi dan berkolaborasi sehingga mampu menghasilkan produk-produk pembelajaran yang berkualitas serta mampu memaparkan karyanya di depan kelas. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik melaksanakan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu diferensiasi konten dan produk khususnya pada mata pelajaran PPKn di kelas X.5. Maka peneliti memperoleh rumusan masalah dalam artikel ini yaitu “Adakah Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar Peserta didik Pada Proses Pembelajaran di Kelas?”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memiliki tujuan guna meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Menurut Kemmis S, (dalam Purwati et al.,2022) bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dilakukan lebih atau beberapa kali tidak hanya satu kali saja sebagaimana dalam mencapai target yang diinginkan peneliti, yaitu adanya peningkatan keaktifan dan kreativitas belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian tindakan kelas ini memiliki setting penelitian dan waktu penelitian. Subjek pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas X.5 SMA Negeri 6 Palembang tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 37 orang kemudian objek penelitiannya yaitu keaktifan dan kreativitas belajar peserta didik setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi konten dan produk. Pada penelitian ini terdapat empat proses kegiatan yaitu 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Pengamatan, 4) Evaluasi dan refleksi, sebagaimana evaluasi dan refleksi dilakukan untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan (Sukendra et al., 2022). Kemudian adapun instrumen dan alat pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pembelajaran sebagai seorang guru pendidik professional tentunya memiliki peranan yang sangat penting, sebagaimana dengan fungsinya sebagai fasilitator, inspirator, dan guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, bervariasi, menyenangkan, aman, nyaman dan tentunya berpihak pada peserta didik serta mampu memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam. Kegiatan pembelajaran yang menarik, berpusat pada peserta didik dan memenuhi kebutuhan peserta didik perlu guru terapkan dengan adanya suatu perencanaan (*planning*) seperti strategi yang akan dilaksanakan melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Tahapan pada perencanaan ini berupa membuat rumusan capaian dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya adapun proses pelaksanaan pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siklus I dan siklus II yang dapat dilihat pada tabel 1:

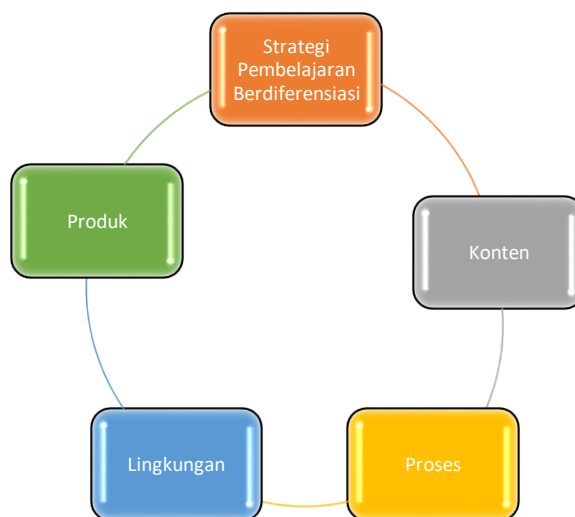
Tabel 1. Tabel Langkah-langkah Proses Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

No	Langkah-Langkah Pembelajaran Berdiferensiasi	Keterangan
1.	Peneliti sebagai guru melakukan pemetaan mengenai kebutuhan belajar peserta didik.	Pemetaan yang dilakukan berdasarkan kesiapan belajar, minat belajar dan profil belajar peserta didik.
2.	Peneliti sebagai guru merancang perencanaan penerapan pembelajaran berdiferensiasi	Guru memilih (Pendekatan, strategi, model, metode, media dan materi yang akan disampaikan pada peserta didik).
3.	Peneliti sebagai guru melakukan kegiatan refleksi dan evaluasi	Terdapat umpan balik pada pelaksanaan pembelajaran diferensiasi yang sudah diterapkan.

Sumber: Dimodifikasi dari (Susanti, et al., 2023)

Pada pelaksanaan pemetaan kebutuhan belajar guru menggunakan asesmen diagnostik, sebagaimana dalam hal ini penting untuk dilakukan dalam mengetahui keberagaman karakteristik peserta didik di kelas X.5 sebagai tempat penelitian dalam melaksanakan penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang selanjutnya dilakukan secara bertahap yang terdiri dari prasiklus untuk mengetahui asesmen diagnostiknya kemudian 2 siklus pada penerapan pembelajaran berdiferensiasinya. Pemetaan informasi yang dilakukan berisikan kesiapan belajar peserta didik melalui asesmen diagnostik berupa tes kognitif awal pada saat sebelum siklus penelitian (pra siklus) kemudian dalam asesmen ini berisikan minat dan gaya belajar peserta didik melalui asesmen diagnostik non kognitif. Maka pada asesmen awal yang dilakukan peneliti tersebut menjadi suatu acuan dalam proses awal dalam melaksanakan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas X.5. hal tersebut sejalan dengan pandangan (Mastuti, 2022) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memiliki perencanaan secara matang dan penuh serta mampu memenuhi kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran.

Pada kegiatan belajar mengajar, tentunya dalam hal ini kemampuan yang berbeda satu sama lain yang tidak dapat dipukul rata dalam diri peserta didik sebagaimana yang kita ketahui setiap orang memiliki keberagaman, hal ini sejalan dengan pandangan yang disampaikan Muhajir Efendi (dalam Faiz., et al., 2022). Selanjutnya pada tahapan ini peneliti juga melakukan wawancara singkat bersama peserta didik dengan bertanya secara langsung mengenai siapa yang suka belajar dengan melihat gambar? Siapa yang menyukai pembelajaran dengan menonton video? Dan siapa yang menyukai pembelajaran dengan membaca? Kemudian peneliti juga melakukan wawancara singkat bersama guru pamong sebagai pengampu mata pelajaran PPKn di kelas X.5 sebagai kelas penelitian tempat peneliti menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Maka dengan ini diperoleh hasil wawancara bahwa pada kelas X.5 di SMA Negeri 6 Palembang ini peserta didiknya masih belum terlalu aktif dikarenakan beberapa hanya peserta didik itu-itulah saja yang aktif di dalam kelas saat proses pembelajaran kemudian pada kegiatan pembelajaran masih cenderung menggunakan *power point* (PPT) saja sebagai media pembelajaran dan tugas pembelajaran yang dihasilkan peserta didik hanya berupa catatan dan makalah saja. Oleh karena itu, guru pamong PPKn juga memberikan saran dalam mengintegrasikan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan bervariasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang diimbangi dengan berbagai macam minat dan gaya belajar peserta didik agar pembelajaran menyenangkan dan peserta didik terlibat aktif serta produk yang dihasilkan peserta didik bervariasi sesuai dengan apa yang diminatinya. Dalam hal ini, pada kegiatan pembelajaran peserta didik diberikan kebebasan sesuai dengan kurikulum merdeka belajar.



Gambar 1. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Pada gambar 1 mengenai strategi pembelajaran berdiferensiasi, peneliti menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi (konten dan produk), kemudian peneliti memilih (Pendekatan, model, media dan materi) yaitu pendekatan pembelajaran *student centered learning* (SCL), model *Cooperative Learning*, Media Website yang berisikan (Power Point, Makalah artikel, Video Pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan). Maka dengan itu, peneliti melakukan penerapan pembelajaran berdiferensiasi

dengan metode diskusi kelompok dengan materi kasus sangketa batas wilayah. Model dan metode pembelajaran yang digunakan peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam memahami mengenai topik-topik yang diajarkan di kelas, maka dalam hal ini peserta didik dapat belajar dengan cara yang tepat untuk memahami permasalahan konflik yang peneliti sajikan, kemudian peserta didik dapat mengorganisasikan terhadap permasalahan, mengumpulkan beberapa informasi data yang diidentifikasi, mengumpulkan permasalahan apa yang terjadi, kemudian peserta didik mencari solusi dan sikap yang tepat bagi suatu permasalahan konflik tersebut dengan berpendapat secara individu maupun secara berkolaborasi bersama kelompok.

Kemudian proses pembelajaran 2 siklus ini, berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi pengamatan ini, juga menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, dan mencontohkan permasalahan pada pembelajaran secara nyata. Adapun hasil penelitian (Wahyuni, 2022) yang menunjukkan bahwa peserta didik tidak menyukai pembelajaran yang bersifat konvensional. Dengan begitu peneliti menggunakan konten pembelajaran berbasis *website* dengan menyediakan konten berdiferensiasi, dengan model cooperative learning metode diskusi di dalam kelas, kemudian peserta didik dapat memberikan hasil diskusi kelompok dari mengidentifikasi masalah konflik yang diberikan peneliti sebagai guru melalui sintaks *cooperative learning* yaitu presentasi laporan akhir.



Gambar 2. Diferensiasi konten melalui media pembelajaran bervariasi berbasis *website*

Pada siklus I dan II dalam kegiatan belajar mengajar yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi konten tersebut peneliti sebagai guru memfasilitasi peserta didik dengan gaya belajar visual dengan menyediakan materi dalam bentuk gambar, *power point* (PPT), artikel. Sedangkan untuk peserta didik yang menyukai *audiotory* maupun audiovisual guru menyediakan berbagai macam video pembelajaran berkaitan dengan materi. Sebagaimana di kelas X.5 berdasarkan hasil wawancara dan asesmen diagnostik diperoleh bahwa peserta didik di kelas X.5 terdapat 2 gaya belajar yaitu visual dan audiotory saja tidak ditemukan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik.

Pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi siklus I dan II ini guru menggunakan sintaks pembelajaran *Cooperative Learning*. Kemudian peserta didik dibagi kelompok sesuai minat dan gaya belajar peserta didik, guru memberikan orientasi permasalahan konflik yang akan dibahas dan diidentifikasi, masing-masing kelompok merencanakan tugas dan produk yang akan dibuat sesuai dengan topik yang dipilih, kemudian melakukan investigasi dengan mencari informasi dalam mengidentifikasi kasus, melakukan persiapan pembuatan laporan akhir, dan peserta didik melakukan presentasi laporan akhir hasil dari diskusi kelompok dengan mengidentifikasi masalah pada kasus yang telah dipilih, namun dalam setiap proses pembelajaran guru tetap membimbing peserta didik dari awal sampai selesai kegiatan pembelajaran.



Gambar 3. Keaktifan Belajar Peserta Didik secara individu setelah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi konten dan produk

Pada gambar 3 di atas terlihat keaktifan belajar peserta didik dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik lebih aktif mengembangkan kreativitas belajarnya.



Gambar 4. Keaktifan dan Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Saat Presentasi Kelompok setelah pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi

Pada gambar 4 di atas terlihat bahwa peserta didik sangat aktif dalam mengembangkan kreativitas belajarnya, sebagaimana kelompok visual dan auditory diatas menyelesaikan tugas dengan mengidentifikasi masalah dengan baik dan tepat

waktu serta menghasilkan produk berupa infografis dan video, selain itu juga pada kelompok lainnya ada juga yang membuat *power point*, infografis, *mad mapping*, maupun video. Sehingga dalam hal ini diperoleh hasil peserta didik mengalami peningkatan kreativitas belajar yang sebelumnya hanya menghasilkan sebuah catatan dan makalah saja namun setelah melakukan pembelajaran berdiferensiasi peserta didik dapat mengembangkan keaktifan dan juga kreativitas belajar nya dengan membuat produk sebagai bentuk hasil diskusi bersama kelompok sesuai dengan minat dan gaya belajar.

Selanjutnya, pada kegiatan penutup saat kegiatan pembelajaran antar siklus peneliti sebagai guru melakukan kegiatan refleksi dan evaluasi, setelah melakukan penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini peneliti sebagai guru melakukan refleksi dengan peserta didik mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan berbagai pertanyaan, diantaranya: Apakah pembelajaran berlangsung menyenangkan?, adakah kesesuaian pembelajaran pada minat dan gaya belajarmu?, Pemahaman apa yang didapatkan terkait materi yang dipelajari hari ini?, Apakah terdapat materi yang belum kamu pahami pada pertemuan hari ini? (Kegiatan mengkomunikasikan). Setelah kegiatan penutup refleksi tersebut, peneliti sebagai guru memberikan motivasi belajar pada peserta didik agar mempertahankan keaktifan dan kreativitas belajar pada pembelajaran selanjutnya dan peserta didik akan merasa senang dan merasa dirinya dilibatkan langsung serta diperhatikan keberadaannya di dalam kelas. Terakhir guru melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran sebagai bentuk meningkatkan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Adapun tantangan maupun kendala dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini yaitu keterbatasan guru dalam manajemen waktu dikarenakan jam pembelajaran dimulai setelah jam istirahat dan selesai sebelum shalat dzuhur sekaligus shalat jumat sehingga sebelum jam pembelajaran selesai 20 menit sebelumnya pembelajaran harus diselesaikan. Dengan itu, maka refleksi pada akhir pembelajaran sangat penting dan perlu dilakukan guru untuk memperbaiki dalam meningkatkan pembelajaran yang berkualitas pada pembelajaran selanjutnya, diantaranya apakah ada pembelajaran yang lebih menarik yang diinginkan peserta didik untuk dilaksanakan pada pembelajaran selanjutnya dan lainnya, dengan adanya pertimbangan dari hasil refleksi tersebut maka akan terciptanya pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga kebutuhan belajar peserta didik dapat terpenuhi dan peserta didik merasa senang dan termotivasi serta terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran sampai selesai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penilitan tindakan kelas (PTK) ini maka peneliti dapat menarik simpulan bahwa peserta didik mengalami peningkatan keaktifan belajar secara individu pada proses pembelajaran setelah memahami materi melalui konten yang diberikan peneliti sebagai guru kemudian keaktifan belajar peserta didik secara kelompok pada saat memahami materi melalui berbagai konten yang disajikan pada website yang difasilitasi guru sebagai media pembelajaran serta produk yang dihasilkan kelompok sebagai bentuk hasil diskusi yang dituangkan kelompok baik dalam

bentuk infografis, power point, mad mapping, video pembelajaran. Diferensiasi produk tersebut disesuaikan dengan hasil pemetaan kebutuhan belajar peserta didik melalui asesmen diagnostik maupun wawancara singkat berupa pertanyaan dasar terkait minat dan gaya belajar peserta didik.

Maka dengan demikian, terwujudnya pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan belajar yang meliputi minat, kemampuan awal, gaya belajar. Diferensiasi konten dan produk akan mencapai tujuan pembelajaran apabila melalui tahapan perencanaan (*planning*), kemudian melakukan pengamatan (*observation*) serta pada kegiatan akhir yaitu refleksi (*reflection*). Sehingga setelah itu guru dapat melakukan tindak lanjut atas pembelajaran berdiferensiasi terkait apa saja yang belum diterapkan, yang mana dalam hal ini guru mampu merancang perencanaan pembelajaran dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut.

REFERESI

- Aisyah. (2019). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Aminuriyah, Siti et al., (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 9 (2).
- Apriantini, Sukendra. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan E-LKPD Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Widyadari*. 24 (1).
- Erlande, R. (2022). Analysis of the Problems Civic Education Teachers in the Development of Learning Media. *International Conference of ...*, 798–803. <http://www.programdokterpbiuns.org/index.php/proceedings/article/view/109%0A> <http://www.programdokterpbiuns.org/index.php/proceedings/article/download/109/125>
- Erlande, R., & Chotimah, U. (2023). The Effect of the Application of the Treffinger Model on Creative Thinking Ability in Pancasila and Civic Education Class VII SMPN 17 Palembang (Vol. 1). *Atlantis Press SARL*. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-096-1_55
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://jbasic.org/index.php/basicedu%0A>
- Husnawati, Netti. (2022). Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran PAI di SMA N 4 Wajo. *Journal Educandum (EC)*, 8 (2).
- Kemendikbud. (2020). *Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid melalui Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta:Kemendikbud.
- Mastuti, A. G., Abdillah, & Rumodar, M. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru melalui Workshop dan Pendampingan Pembelajaran Berdiferensiasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 3415–3425. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Mulyasa. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/991>

- Purwati, E., Samiu, T., & Ika, T. (2022). *Implementasi Discovery Learning Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Masa Pemulihan Pembelajaran Di SMKS Pembangunan Ternate (Penelitian Tindakan Kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan Mata Pelajaran PKn. 13(2).*
- Subhan. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Mewujudkan Merdeka Belajar Melalui Lokakarya Di Smpn 3 Pontianak. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 7(1), 48–54.
- Sukendra, I. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Dengan Aplikasi Zoom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Pengantar Dasar Matematika. 22(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.4661195>
- Sukendra, I. K., Muliana, I. W., Juwana, I. D. P., & Surat, I. M. (2022). Widyadari. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Aljabar Linier Dengan Pembelajaran Daring Menggunakan Model Pembelajaran Problem Solving, 23(2), 270–281. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7189724>.
- Susanti, E. (2021). *Pengaruh Penerapan Bahan Ajar Berbasis TPACK Terhadap Peningkatan Karakter Peserta Didik Di UPT Sma Negeri 1 Palembang*. Universitas Sriwijaya.
- Susanti, et al., (2023). Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi Kontem dan Proses pada Perencanaan Pembelajaran PPKn. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15 (2).
- Suwartiningsih. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- Wahyuni, S. (2022). *Improving flat wake-up learning outcomes through discovery learning learning models. Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 8(3).